

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 5 Nomor 1 Januari 2019

P. 79-84

Pengaruh Menggambar Bertahap terhadap Pengembangan Kreativitas pada Anak Kelompok B di RA Sunan Ampel

Muhsinin

e-mail: Cholish.family@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto

Abstract: In this study, the main problem is the creativity of children in drawing has not developed as expected. Efforts to overcome this, research has been carried out which aims to determine how much influence the gradual drawing of the creativity of children in group B RA SunanAmpelTongasProbolinggo. The method of this research is qualitative descriptive type. The subjects were children in group B which numbered 15 children enrolled in the 2018-2019 school year. Data collection techniques through observation, interviews and documentation, then the data is analyzed qualitatively. The results of the research on Day 1 observations draw Triangle, Square, and Circle Patterns of 1 child (5%) BSB, there are 2 children (10%) BSH, there are 3 children (15%) MB, and 14 children (70%) BB. Observation on the second day Free drawing from the basic form Triangle, square, circle there is 1 child (5%) BSB, there are 2 children (10%) BSH, there is 1 child (5%) MB, and there are 16 children (80%) BB . Observation Day III Draw cats from the basic triangle pattern, square and circle 5 children (25%) BSB, there are 9 children (45%) BSH, there are 3 children (15%) MB, and there are 3 children (15%) BB. From the above research, it can be concluded that there is the effect of gradual drawing on the creativity of children in group B at RA SunanAmpel until the third meeting.

Keywords: *Gradual Drawing, Children's Creativity*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal di kelompok B RA Sunan Ampel Tongas Wetan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018-2019, Peneliti melihat bahwa sebagian besar anak mempunyai kreativitas yang belum sesuai dengan harapan. Contohnya masih banyaknya anak kurang mampu membuat gambar yang bervariasi berdasarkan idenya sendiri, menggambar bebas masih terbatas pada gambar biasa saja. Untuk menggambar

bentuk dasar pun masih kurang sesuai. Hal ini disebabkan oleh keterampilan mengajar yang belum maksimal, keterbatasan media pembelajaran, alat permainan edukatif yang tidak mendukung serta kurangnya kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kreativitasnya.

Upaya mengatasi masalah tersebut kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena akan berpengaruh pada pengembangan lainnya dan menjadi dasar untuk kemampuan selanjutnya. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan menggambar bertahap terhadap kreativitas anak.

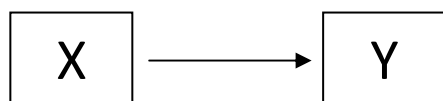
Kegiatan menggambar bebas dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia TK. Menggambar bagi anak adalah kegiatan berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan.

Menurut Mintagara (1986:10) menggambar bebas merupakan “Kegiatan yang berbentuk imajinasi dari seseorang untuk menyalurkan ide dan gagasan ke dalam kertas gambar yang menjadi sebuah ekspresi diri tanpa adanya paksaan”. Kemudian menurut Moeslichatoen (2004:40) berpendapat bahwa: “Kegiatan menggambar bebas dapat dikelompokkan dalam kegiatan bermain dengan cara membangun atau menyusun, misalnya dengan pensil berwarna (krayon) dan kertas gambar untuk membangun rumah, kereta api, jembatan, tumbuh-tumbuhan atau hewan secara grafis.

Menggambar bebas bersifat universal, menyenangkan dan tidak terikat oleh tema. Menggambar bebas mempunyai manfaat untuk perkembangan anak dan merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Menurut Pamadhi (2011: 2.10), manfaat menggambar bagi anak usia dini secara garis besar yaitu:1). Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk),2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, 3). Menggambar sebagai alat bermain, 4). Menggambar melatih ingatan, 5). Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), 6).Menggambar sebagai media sublimasi perasaan, 7). Menggambar melatih keseimbangan, 8). Menggambar mengembangkan kecakapan emosional, 9). Menggambar melatih kreativitas anak, 10). Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Variabel yang digunakan ada 2 macam yaitu variabel bebas diberi simbol (X), sedangkan variabel terikat diberi simbol (Y). Rancangan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Menggambar Bertahap

Y = Kreativitas Anak

→ = Garis Hubungan/ Pengaruh

Subyek penelitian ini adalah anak didik di kelompok RA Sunan Ampel Tongas Probolinggo yang terdiri 15 anak, 9 perempuan dan 6 laki-laki terdaftar pada tahun pelajaran 2018-2019. Untuk mengumpulkan sejumlah data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang hubungan menggambar bebas terhadap kreativitas anak, khususnya untuk melihat kreativitas anak dalam menggambar bertahap.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang menggambarkan situasi anak pada saat kegiatan menggambar bebas. Teknik wawancara dilakukan untuk menggambarkan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar bebas.

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, sesuai rumus dari Anas Sudijono (1994:40),

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase yang dicapai

f = Jumlah penilaian perkembangan

N = Jumlah anak didik

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Pengamatan pengaruh menggambar bertahap terhadap kreativitas anak kelompok B RA Sunan Ampel

| No | Kategori | Observasi | | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | |
|----|---------------|-----------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
| | | 0 | | A | | B | | C | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | BSB | 1 | 6,7 | 2 | 13,3 | 3 | 20 | 6 | 40 |
| 2 | BSH | 4 | 26,7 | 6 | 40 | 7 | 46,7 | 9 | 60 |
| 3 | MB | 6 | 40 | 4 | 26,7 | 4 | 26,7 | 0 | 0 |
| 4 | BB | 4 | 26,7 | 3 | 20 | 1 | 6,7 | 0 | 0 |
| | JUMLAH | 15 | 100 | 15 | 100 | 15 | 100 | 15 | 100 |

Keterangan :

0 : Menggambar bebas tanpa tema

A : Menggambar bentuk dasar segitiga, persegi dan lingkaran

B : Menggambar bebas dari bentuk dasar persegi dan lingkaran

C : Menggambar bentuk kucing

Dari tabel diatas dapat diuraikan Menggambar bebas tanpa tema yang di amati 1 anak (6,7%) BSB, ada 4 anak (26,7%) BSH, ada 6 anak (40%) MB, dan 4 anak (2,7%) BB. Menggambar bentuk dasar segitiga, persegi dan lingkaran, terdapat 2 anak (13,3%) BSB, ada 6 anak (40%) BSH, ada 4 anak (2,6%) MB, dan ada 3 anak (20%) BB. Menggambar bebas dari bentuk dasar persegi dan lingkaran, 3 anak (20%) BSB, ada 7 anak (46,7%) BSH, ada 4 anak (26,7%) MB dan ada 1 anak (6,7%) BB. Menggambar

bentuk kucing, 6 anak (40%) BSB, ada 9 anak (60%) BSH, ada 0 anak (0%) dan ada 0 anak (0%) BB.

PEMBAHASAN

Pengaruh Menggambar Bertahap Terhadap Kreativitas Anak

Menurut Seto Mulyadi (1997:25), yaitu “Aktivitas mencoret-coret terkait dengan reativitas yang mana dengan aktivitas coret-coret sebenarnya anak sedang melatih koordinasi gerakan otot-otot motorik halusnya melalui mewarnai bentuk gambar dapat melatih anak, selain kemampuan motoriknya, juga melatih keterampilan gambarnya”.

Menurut Ching, francis DK (2000: 22), Menggambar bentuk merupakan usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala perasaan/emosi serta imajinasi dalam wujud dua bentuk yang bernilai seni dengan menggunakan garis dan warna. Hasil gambarannya menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penggambar dalam menampilkan ketepatan bentuk maupun jenis benda yang digambar”.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, Guru memberi kegiatan menggambar bebas. Guru menyiapkan buku gambar, pensil dan krayon, hasilnya banyak anak yang menggambar gambar itu-itu saja yaitu membuat rumah, gunung, matahari. Gambar juga belum berbentuk yang proporsional. Hal ini menunjukkan hasil gambar yang diperoleh anak-anak jauh dari kata kreatif.

Rekapitulasi awal didapatkan hasil menggambar bebas tanpa tema yang di amati 1 anak (6,7%) BSB, ada 4 anak (26,7%) BSH, ada 6 anak (40%) MB, dan 4 anak (2,7%) BB. Tema apapun pasti mereka membuat rumah, gunung dan matahari. Anak kurang kreatif dalam menuangkan imajinasinya. Dari hasil observasi awal, maka Peneliti memberikan *treatment* agar dapat mudah mengembangkan kreativitasnya dalam menggambar melalui menggambar secara bertahap.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan hampir semua aspek kemampuan anak yang mana kegiatan-kegiatannya membentuk imajinasi yang dituangkan anak dengan menggunakan teknik-teknik dasar sederhana. Dengan strategi menggambar bertahap anak-anak akan diajak menggambar mulai dari teknik dasar sampai tingkat yang sulit bagi anak-anak. Guru memberikan strategi menggambar bertahap.

Pada pertemuan pertama, kegiatan menggambar bertahap yaitu menggambar bentuk segitiga, persegi dan lingkaran. Tujuannya membiasakan anak menggambar bentuk dengan ukuran yang proporsional. Guru menyiapkan buku gambar, pensil dan krayon. Anak-anak terlihat antusias, dalam mengikuti kegiatan hari ini. Terlihat anak sudah mampu membuat bentuk dasar segitiga, lingkaran dan persegi meskipun tidak simetris, tetapi hasilnya sudah mampu membuat berbagai ukuran.

Menggambar dasar persegi, segitiga dan lingkaran akan menjadi pola dasar menggambar secara bertahap untuk ke tahapannya selanjutnya yang lebih sulit. Dari sinilah akan tumbuh ide-ide kreatif dari imajinasi anak-anak. Dari hasil pengamatan hari pertama didapatkan hasil yaitu Menggambar bentuk dasar segitiga, persegi dan

lingkaran, terdapat 2 anak (13,3%) BSB, ada 6 anak (40%) BSH, ada 4 anak (2,6%) MB, dan ada 3 anak (20%) BB.

Pada pertemuan hari kedua kegiatan menggambar bertahap yaitu menggambar bentuk segitiga, persegi dan lingkaran. Tujuannya membiasakan anak menggambar bentuk dengan ukuran yang proporsional. Guru menyiapkan buku gambar, pensil dan krayon. Anak-anak terlihat antusias, dalam mengikuti kegiatan hari ini. Guru mengajak anak-anak berbagi cerita tentang berbagai macam bentuk benda disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun yang ada di sekolah. Untuk menstimulasi imajinasi anak, guru mengajak anak-anak untuk persegi. Guru mencoba menyebutkan satu benda dari lingkaran yaitu semangka. Dengan antusias anak-anak berebut menyebutkan benda yang berbentuk lingkaran misalnya, jeruk, melon, anggur, duku, semua buah-buahan yang berbentuk lingkaran disebutkan, hal ini karena pertama yang disebutkan guru adalah nama buah. Kemudian, guru mengarahkan kepada benda-benda yang ada di sekolah maupun dirumah, misalkan bola. Anak-anak kembali saling bersahutan pertanyaan guru yaitu jam dinding, donat, roda dan lain-lainnya. Begitu juga dengan bentuk segitiga dan persegi, anak-anak mudah dalam menyebutkan benda yang ada disekitarnya misalnya buku, caping, roti, dompet, papan tulis, jendela.

Hasil gambar anak-anak pada pertemuan kedua ini, terdapat banyak kemajuan, anak-anak mulai menggambar dengan bentuk yang bermacam-macam dengan ide kreatifnya sendiri, misalkan: lingkaran menjadi gambar donat, jam, roda dan lainnya, bentuk persegi menjadi gambar bingkai foto, Televisi, buku dan lainnya, sedangkan bentuk segitiga menjadi gambar ikan dan payung.

Dari pertemuan kedua ini sangat terlihat sekali bagaimana pengaruh dari menggambar bertahap terhadap kreatifitas anak. Menurut Sumanto (2006: 6) kreativitas berkarya senirupa termasuk menggambar di artikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan kedalam komposisi suatu karya seni rupa yang didukung dengan kemampuan terampil yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan pertemuan kedua menggambar bertahap dari bentuk dasar persegi, lingkaran dan segitiga adalah dengan rician penilaian Menggambar bentuk dasar segitiga, persegi dan lingkaran, terdapat Menggambar bebas dari bentuk dasar persegi dan lingkaran, 3 anak (20%) BSB, ada 7 anak (46,7%) BSH, ada 4 anak (26,7%) MB dan ada 1 anak (6,7%) BB.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan menggambar bertahap yaitu menggambar sesuai tema pada hari ini tema binatang, anak diajak menggambar kucing. Guru menyiapkan buku gambar, pensil, dan krayon. Guru memberikan arahan berupa tema hari ini, yaitu binatang kesayangan. Anak-anak menyebutkan binatang kesayangan seperti kucing, burung, kelinci. Dari kegiatan menggambar bertahap anak-anak sudah dibekali menggambar dasar bentuk segitiga, persegi dan lingkaran. Dari bentuk-bentuk dasar itu anak-anak dapat menggambar gambar kucing. Tahapannya anak membuat lingkaran untuk membentuk wajah kucing, membuat dua buah lingkaran kecil menjadi mata, memberi garis-garis menjadi kumis kucing, membuat hidung dan mulut. Memberi bentuk dua buah segitiga menjadi kedua telinga kucing. Terakhir membuat badan dan

kakinya, kekreatifan anak dilihat dari motif corak pada gambar kucing, aksesoris yang digunakan kucing, dan bentuk badannya. Dan hasilnya anak tanpa mengawali dari titik-titik atau garis lengkung anak sudah dapat menggambar sendiri gambar kucing. Menggambar bentuk kucing, 6 anak (40%) BSB, ada 9 anak (60%) BSH, ada 0 anak (0%) dan ada 0 anak (0%) BB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh menggambar bertahap dapat meningkatkan kreativitas pada anak didik di RA Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan akhir kegiatan yang mana anak sudah mampu menggambar sesuai dengan bentuk yang di contohkan dan hasil gambarannya rapi. Dalam kegiatan menggambar anak sudah mulai aktif dan mandiri, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga kegiatan menggambar menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Saran

Di akhir penelitian ini, guru TK diharapkan mampu meningkatkan belajar terutama dalam kegiatan menggambar. Di akhir penelitian ini, guru RA meningkatkan kualitas pembelajarannya. Salah satunya dalam bidang kegiatan menggambar. Dalam kegiatan menggambar bertahap dapat meningkatkan kemampuan menggambar karena dengan tahapan-tahapan menggambar membantu anak untuk meniru sesuai dengan bentuknya. Kegiatan menggambar bertahap perlu disosialisasikan kepada para pendidik dan orang tua untuk mengembangkan kemampuan menggambar.

Daftar Referensi

- Gunardi, Windadkk. (2013). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hensuska, Ade. (2005). *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak*. Jakarta: KawanPustaka.
- Mazur. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2013). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmi, Tettydkk. (2012). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas.
- Salam, Sofyan. (2005). "Paradigma Pendidikan Seni Berbasis Anak, Disiplin, dan Multikultural". Makalah disampaikan pada perkuliahan Paradigma dan Masalah Pendidikan Seni, UNNES Semarang. Terbuka.
- Tim Penyusun Modul Rayon 16 Universitas Jember. (2011). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru TK*.
- Tim PKP PG PAUD. (2013). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional (PAUD 4501)*. Jakarta: Universitas Terbuka.